

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidan adalah seorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan bidan yang telah diakui Pemerintah dan lulus ujian dengan persyaratan yang telah berlaku, dicatat, diberi izin secara sah untuk menjalankan praktik. (Sari&Rury, 2021).

Bidan mempunyai tugas penting dalam konsultasi dan memberikan Pendidikan Kesehatan bagi Wanita sebagai pusat keluarga maupun masyarakat umumnya, tugas ini meliputi antenatal, intranatal, postnatal, asuhan bayi baru lahir, persiapan menjadi orang tua, gangguan kehamilan, reproduksi serta keluarga berencana. (Nazriah, 2021).

Bidan berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, berperan sebagai pengelola pelayanan kebidanan, berperan sebagai penyuluh dan konselor, berperan sebagai pendidik, pendamping dan fasilitator klinik, berperan sebagai penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan juga menjadi peran bidan sebagai peneliti. (Perry, 2022).

Asuhan kebidanan komprehensif adalah asuhan yang diberikan bidan dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan penggunaan keluarga berencana dengan tujuan memberikan pelayanan berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan anak. Asuhan kebidanan ini diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan, dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien dan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB. Peran bidan dalam asuhan komprehensif adalah mendampingi Wanita selama masa siklus hidup. dimulai dari memberikan pelayanan antenatal care yang berkualitas untuk mendeteksi dini adanya komplikasi pada ibu hamil, memberikan pelayanan asuhan persalinan normal yang aman untuk mencegah terjadinya kematian. ibu, melakukan

perawatan bayi baru lahir untuk mencegah kematian bayi maupun komplikasi yang terjadi pada bayi, memberikan asuhan masa nifas untuk mencegah perdarahan setelah persalinan dan memberikan konseling tentang keluarga berencana untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. (Wulandari, 2022)

Sunarsih, (2021) berpendapat bahwa para ibu hamil hingga nifas yang diberikan asuhan *continuity of care* secara terus menerus dan berkelanjutan, maka para ibu mendapatkan pengalaman yang membaik selama masa kehamilan, mengurangi intervensi seperti operasi Caesar, dan meningkatkan jumlah persalinan normal, serta juga meningkatkan kualitas asuhan pada perempuan nifas berisiko tinggi dan dapat mendeteksi masalah yang terjadi secara dini.

Salah satu masalah yang dialami oleh ibu hamil yaitu oligohidramnion. Oligohidramnion adalah suatu keadaan dimana air ketuban kurang dari normal yaitu kurang dari 500 ml. Marks dan Divon mendefinisikan oligohidramnion bila pada pemeriksaan *ultrasonografi* ditemukan *Amnion Fluid Index (AFI)* 5 cm atau kurang. Penyebab pasti terjadinya oligohidramnion masih belum diketahui. Namun, oligohidramnion bisa terjadi karena peningkatan absorpsi/kehilangan cairan ataupun penurunan produksi dari cairan amnion.

Kelainan-kelainan pada kehamilan salah satunya adalah Oligohidramnion. Adapun efek oligohidramnion pada ibu antara lain cacat pada bayi akibat kompresi pada rahim. Kelahiran prematur komplikasi yang paling serius dapat berupa kematian. (Kemenkes 2021). Penyebab utama kematian ibu di Indonesia pada posisi keempat adalah oligohidramnion Karena cairan amnion mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan janin, maka kekurangan jumlah cairan amnion oleh sebab apapun akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal. Semakin awal terjadinya oligohidramnion, maka semakin buruk prognosisnya bagi janin. Maka dari itu, petugas kesehatan, khususnya bidan harus mampu mendeteksi dini

adanya kejadian oligohidramnion untuk mengurangi resiko bagi ibu dan janinnya. (Nurwiadani, 2021).

Wanita hamil yang mengalami oligohidramnion, maka harus segera dibawa ke rumah sakit untuk perawatan lebih lanjut. Upaya untuk menurunkan AKI dan AKB terutama difokuskan pada COC yaitu pelayanan kebidanan mulai dari akhir kehamilan sampai persalinan, neonatal, postnatal, dan kemungkinan implementasi pilihan kontrasepsi (Nurwiadani, 2021). Sehingga Continuity Of Care dapat menekan angka penurunan AKI dan AKB dimana tenaga kesehatan dapat mengetahui apabila ada terjadi komplikasi terhadap ibu hamil, maka tenaga kesehatan dapat menindaklanjuti.

Dapat kita lihat dari hasil penelitian COC dan asuhan berkesinambungan ini juga terbukti dapat memberikan wanita tujuh kali lebih mungkin meminta bidan untuk mendampingi persalinan karena merasa bidan selalu memahami kebutuhan mereka. 16% dapat menurunkan angka kematian bayi, 19% dapat menurunkan angka kematian bayi dibawah 24 minggu, 15% dapat mengurangi penggunaan obat pereda nyeri dan 24% dapat menurunkan kelahiran prematur (Homer, C., Brodie, P., Sandall, J., & Leap 2019)

Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia menurut *World Health Organization* tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), perdarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman. Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia menurut WHO 2020 sebesar 2.350.000, Data terbaru menurut WHO didapatkan Angka Kematian ibu pada 189 kasus dari 100.000 kelahiran hidup, dengan Angka kematian bayi di 16.85 pada 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2023).

Berkaca pada tahun-tahun sebelumnya, Angka Kematian Ibu (AKI) di negara ini mencatat peningkatan yang mencolok, mencapai angka 189 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan pembaruan data per 18 Juli 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS). Kondisi ini jauh dari target yang diinginkan oleh

Sustainable Development Goals (SDGs) yang menetapkan batas maksimum AKI sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup sesuai standar dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Angka kematian pada bayi, pada tahun 2023 meningkat jauh dibanding tahun 2022, dengan peningkatan hampir 50%, dengan total 20.882 pada tahun 2022, menjadi 29.945 pada tahun 2023. Data ini juga tidak jauh berbeda dari yg dikemukakan oleh WHO, Angka kematian Ibu di Indonesia berada di 189 kematian dalam 100.000 kelahiran dengan Angka kematian Anak diangka 16.85 kematian dalam 100.000 kelahiran hidup. (Daisy, 2024)

Data AKI di Provinsi Kalimantan Selatan tercatat sebanyak 205 pada tahun 2021 penyebab kematian ibu Sebagian besar akibat terjadinya perdarahan dan komplikasi. kehamilan/persalinan yaitu preeklamsi / eklamsi. AKB di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 terdapat sebanyak 9 kasus, Faktor penyebab AKB terbanyak yaitu 3 asfiksia, BBLR, serta Diare. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Berdasarkan data AKI di Kota Banjarmasin tercatat sebanyak 15 orang pada tahun 2023, penyebab dari AKI tersebut karena ibu mengalami Hipertensi, Infeksi, Pendarahan dan penyebab lainnya. AKB di Kota Banjarmasin tercatat sebanyak 7 orang pada tahun 2023, penyebab AKB ini karena bayi mengalami, BBLR, asfiksia, infeksi, dan kelainan konginetal. (Profil Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2023)

Berdasarkan data AKI dan AKB yang didapat dari Puskesmas Alalak Selatan ditemukannya jumlah angka kematian ibu sebanyak 1 orang dan juga jumlah angka kematian bayi sebanyak 5 orang yaitu pada tahun 2023. Penyebab terjadinya AKI ini dikarenakan ibu mengalami Hipertensi dan penyebab terjadinya AKB ini dikarenakan bayi mengalami IUFD. Upaya yang saat ini dilakukan oleh Puskesmas Alalak Selatan untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan melakukan Pelayanan Posyandu, PWS KIA dan melakukan kunjungan kerumah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan bisa menurunkan AKI dan AKB. (Puskesmas Alalak Selatan, 2023)

Berdasarkan data rekapitulasi PMB pada tahun 2023 didapatkan tidak adanya jumlah kematian ibu dan tidak adanya jumlah kematian bayi, dengan jumlah persalinan sebanyak 56 persalinan pada tahun 2023.

Asuhan *Continuity Of Care* terbukti dapat memberikan dampak yang positif bagi perempuan yang sedang mengalami proses kehamilan hingga persalinan, karena perempuan yang mendapatkan pelayanan secara langsung terbukti akan menerima informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, merasa aman serta nyaman pada saat menjalani perawatan, memiliki hubungan yang baik dengan tenaga kesehatan, serta terbukti mampu meningkatkan kepercayaan. diantara perempuan terhadap bidan, dan perempuan merasa mendapatkan dukungan secara konsisten dimulai sejak hamil, persalinan dan nifas (Widiasari, 2021)

Berdasarkan dari data diatas, penulis perlu adanya untuk melaksanakan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* (COC) pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan KB pada Ny. R di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan, Kota Banjarmasin dengan tujuan untuk mengurangi angka. kematian ibu dan angka kematian bayi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan COC (*Continuty Of Care*) pada Ny.R di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan, Kota Banjarmasin

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mampu melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana.

1.2.2.2 Mampu membuat analisa.

1.2.2.3 Mampu melakukan penatalaksanaan sesuai dengan analisa.

1.2.2.4 Mampu menganalisa kesenjangan antara teori dan tindakan yang dilakukan.

1.3 Manfaat

1.3.1. Bagi Klien

Klien mengetahui kesehatan yang terbaik pada saat sedang hamil, saat masa persalinan, fase nifas, serta penanganan neonatus sampai pemasangan KB dengan mendapatkan pelayanan *Continuity Of Care* yang terstandar dan berkualitas, luaran yang diharapkan tingkat kualitas hidup ibu dan bayi terawasi dan hal ini dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi akibat meningkatnya rasa percaya diri ibu.

1.3.2. Bagi Lahan Praktik

Tulisan ini harapannya dapat berguna menjadi tambahan sumber bacaan terkait pelayanan secara *Continuity Of Care*, hal ini diharapkan berguna dalam mengetahui lebih awal adanya tanda kegawatdaruratan terkait kehamilan ibu, saat kehamilan, pada neonatus dan Tindakan KB dan sebagai pilihan tindakan dalam rangka mengurangi tidak hanya kejadian kematian maternal akibat komplikasi persalinan, maupun angka kematian bayi.

1.3.3. Bagi Institusi Pendidikan

Tulisan ini diharapkan memberi andil dalam rangka tambahan sumber bacaan mahasiswa serta menjadi data dasar dalam melakukan asuhan *Continuity Of Care* pada laporan tugas akhir lain.

1.3.4. Bagi Penulis

Tulisan ini menjadi salah satu sarana pembelajaran pada asuhan *Continuity Of Care* dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama proses Pendidikan, serta bertujuan untuk meningkatkan keilmuan diri dalam asuhan kebidanan, dan meningkatkan rasa kepedulian dan mempelajari terkait apa yang ditemukan dimasyarakat.

1.4 Waktu dan Tempat

1.4.1 Waktu

Terlaksana sejak 6 Februari 2024 dan berakhir pada 13 April 2024.

1.4.2 Tempat

Dilaksanakan di PMB Siti Saidah S. Keb di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan, Kota Banjarmasin.